

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka dari itu peneliti memperoleh hasil simpulan sebagai berikut terkait dengan implementasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam meningkatkan kompetensi guru agama islam di Balai Diklat Keagamaan Bandung.

5.1.1 Implementasi Jarak Jauh di Balai Diklat Keagamaan Bandung

Balai Diklat Keagamaan Bandung merupakan sebuah lembaga pendidikan dan pelatihan bagi ASN terkhususnya guru dan tenaga kependidikan yang mempunyai misi Meningkatkan Kualitas tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan yang Profesional dan Berkarakter yang dapat disimpulkan bahwa lembaga ini mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan ataupun pendidik dalam meningkatkan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan sikap sebagai tenaga pendidik atau kependidikan melalui program pendidikan dan pelatihan, pada implementasinya pelatihan yang dilaksanakan di Balai Diklat Keagamaan Bandung biasanya dilaksanakan secara offline atau tatap muka tetapi dikarenakan adanya pandemi COVID-19 membuat seluruh dunia khususnya lembaga dunia pendidikan merubah cara atau metode mengajar mereka dari offline menjadi online atau bisa disebut pembelajaran jarak jauh dengan arahan dari pemerintah pusat.

Pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini Balai Diklat Keagamaan Bandung dapat dikatakan cukup baik karena telah melaksanakan program pembelajaran jarak jauh sesuai dengan pedoman yang dianjurkan oleh pemerintah melalui Surat Edaran Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 23/K.I/HKM.02.3/2020 tentang Panduan Teknis Penyusunan Perencaran Pelatihan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penyusunan Skenario Pembelajaran, serta Kehadiran dan Partisipasi dalam masa Pandemi Coronavirus Disease (Covid- 19)

dimana hal ini sesuai dengan standar pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang sudah dianjurkan oleh pemerintah.

Dalam segi anggaran tentunya pembelajaran jarak jauh lebih efisien dari biaya karena hanya memerlukan koneksi internet saja, dikatakan bahwa biaya yang diberikan sebesar Rp. 150.000/ orang baik kepada peserta pelatihan maupun penyelenggara berupa pulsa sebagai pengganti kuota.

Namun dalam segi perekrutan penyelenggara pelatihan maupun peserta pelatihan masih terdapat kekurangan seperti pembentukan penyelenggara pelatihan dengan hanya menunjuk dan menilai secara individu yang dirasa memahami di bidang tersebut sering terjadinya kesalahan atau human error karena tidak dilaksanakannya analisis jabatan yang berfungsi untuk menentukan posisi atau tempat untuk individu yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilannya ditambah dengan kecolongan yang terjadi saat perekrutan calon peserta pelatihan yang dimana saat tes seleksi dasar ICT/ TIK beberapa peserta melakukan kecurangan memang tes ICT/ TIK sendiri hanya berupa soal saja dimana peserta pelatihan dibantu oleh anak atau kerabatnya dalam pengisian soal tersebut agar lolos seleksi tes ICT/ TIK sehingga saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dimana peserta akan secara mandiri mengoperasikan komputer dan media aplikasi pembelajaran seringkali kebingungan dan itupun dapat menghambat proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di BDK Bandung menggunakan metode *synchronous* (tatap muka langsung secara online) melalui aplikasi *zoom* dan *asynchronous* (penugasan atau pemberian bahan ajar) melalui website SIEMAPEDE atau *Whatsapp Group*.

Adapun kendala yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung tutor atau pendidik terasa sulit untuk melihat keaktifan peserta dimana keaktifan tersebut menjadi salah satu penilaian terhadap pemahaman akan pengetahuan yang diberikan juga salah satu aspek kompetensi seseorang dan sebagai kelulusan peserta pelatihan dan seringkali peserta yang aktif itu orangnya sama-sama saja sehingga beberapa peserta ada yang hanya diam dan memperhatikan saja hal ini bisa terjadi dikarenakan pembelajaran dilaksanakan secara online sehingga ada jarak interaksi

baik secara fisik, psikologi dan komunikasi baik secara tatap muka atau diskusi online, yang berarti Balai Diklat Keagamaan Bandung belum menemukan formula yang tepat untuk meningkatkan keaktifan peserta pelatihan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini.

Dalam segi penilaian Balai Diklat Keagamaan Bandung melakukan penilaian berdasarkan kehadiran, keaktifan, tugas, dan ujian lalu diakumulasikan menjadi nilai akhir yang mempunyai kriteria kelulusan minimal 75. Hal ini sudah menjadi standar minimum yang dianjurkan oleh pemerintah pusat terhadap program pelatihan.

5.1.2 Media Aplikasi Pembelajaran Jarak Jauh di Balai Diklat Keagamaan Bandung

Media yang digunakan oleh Balai Diklat Keagamaan Bandung menggunakan media berbasis website yang dinamakan SIEMAPEDE (Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Pelatihan) lalu untuk pertemuan tatap muka secara online memakai aplikasi *zoom* media aplikasi ini dapat dikatakan sudah cukup baik karena sesuai dengan pelaksanaan prinsip-prinsip pembelajaran jarak jauh yang mengatakan bahwa mudah untuk mengakses dan efisiensi biaya karena media aplikasi ini dapat diunduh dan di akses secara gratis hanya memerlukan koneksi internet untuk terhubung ke media aplikasi tersebut. Media aplikasi ini dikelola langsung oleh pengelola pelatihan khususnya oleh admin.

Pada prosedurnya penyelenggara Balai Diklat Keagamaan Bandung maupun peserta pelatihan sebelum pelaksanaan program diadakan perekrutan untuk peserta mengadakan test ICT/ TIK berbentuk soal yang dikerjakan secara online untuk menyaring peserta pelatihan yang sudah memahami pengetahuan dasar komputer sedangkan untuk penyelenggara sendiri hanya ditunjuk saja secara penilaian individu khususnya pada bagian admin, hal itu pun memicu masalah dimana peserta mengambil kesempatan untuk melakukan kecurangan dengan mengisi tes soal oleh kerabat atau anaknya yang mengerti tentang ICT sehingga saat pelaksanaan PJJ dimulai beberapa dari peserta khususnya yang sudah berumur kebingungan dengan sistem pembelajaran berbasis website ini, sedangkan untuk

penyelenggara sendiri sering terjadinya *human error* atau kesalahan yang dilakukan oleh pribadi karena kurangnya pemahaman terhadap sistem pembelajaran ini.

Pada media pembelajarannya sendiri yang dirasakan oleh beberapa peserta maupun penyelenggara sesuai dengan wawancara media aplikasi terdapat beberapa fitur yang asing sehingga untuk awal-awal memang terasa sulit tetapi karena adanya tutorial berbentuk video dan tulisan untuk pemakaian media aplikasi berbasis website dan pelayanan admin yang cukup baik dalam membantu permasalahan yang terjadi selama pembelajaran membuat peserta maupun penyelenggara bisa menggunakan media aplikasi ini.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh Balai Diklat Keagamaan Bandung dalam meningkatkan kompetensi guru agama islam ini sudah sesuai dengan arahan kepala lembaga pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan teori implementasi dan prinsip-prinsip pembelajaran jarak jauh. Namun dalam kegiatan perekrutan anggota pengelola maupun peserta pelatihan Balai Diklat Keagamaan Bandung tidak melakukan analisis jabatan sehingga adanya permasalahan yang dapat menghambat proses pembelajaran.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Bagi Lembaga

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat rekomendasi atau saran dari penulis yaitu dengan mengadakan analisis jabatan dalam perekrutan SDM penyelenggara dalam setiap program pelatihan yang diadakan untuk meminimalisir *human error* yang terjadi dan juga lebih diperketat dalam mengadakan seleksi peserta pelatihan agar tidak kecolongan.

5.3.2 Bagi Pengelola Pelatihan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat rekomendasi atau saran dari penulis yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai sistem pembelajaran media aplikasi berbasis website ini, kalau perlu diadakannya pelatihan khusus untuk penyelenggara pelatihan sebelum PJJ dimulai dalam

penggunaan media aplikasi ini karena untuk kedepannya pasti banyak fitur-fitur yang baru yang dapat mengembangkan sistem pembelajaran jarak jauh.

5.3.3 Bagi Widyaiswara

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat rekomendasi atau saran dari penulis yaitu widyaiswara dapat menemukan formula yang tepat dalam meningkatkan keaktifan peserta karena jika dalam suatu pelatihan hanya minoritas peserta yang aktif justru pelatihan dapat dikatakan tidak merata sehingga pelatihan tersebut dianggap tidak seimbang.

5.3.4 Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat rekomendasi atau saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya dapat mengukur kompetensi atau hasil belajar dari pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang diadakan di Balai Diklat Keagamaan Bandung ini sehingga dapat terlihat mengenai efektifitas pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di Balai Diklat Keagamaan Bandung.